

**PENGEMBANGAN USAHA IKAN TANGKAP PADA UD YANA  
DI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA  
PROVINSI NUSATENGARA BARAT**

*Nuhra  
Irianto*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

**ABSTRACT**

*This research aims to assess the development of fish caught through additional investment of 2 (two) units of the boat in terms of financial aspect. The type of study is a descriptive study. Data collection technique used are the documentation and interviews. Data analysis used is investment criteria.*

*The analysis showed that the addition of 2 (two) units of the boat at UD. Yana in the District Sape to Bima decent run when viewed from the financial aspects indicate that the addition of 2 (two) units of the boat at UD. Yana in the District Sape to Bima feasible because based on the results of the analysis carried out by using the investment criteria of Net Present Value (NPV) were positive (+) of Rp.2,138,002,658, -, Payback Period (PP) that is equal to 2 months and 21 days, this suggests that the rate of return on investment is faster than the economic life of the investment that has been determined and the Internal Rate of Return (IRR) of 65% this indicates that the results IRR is greater than a predetermined interest rate.*

***Keywords: Investment Feasibility, Demand, Supply, Net Present Value (NPV), Payback Period (PP) and Internal Rate of Return (IRR)***

## **I. PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km (*World Resources Institute*, 1998) dengan luas wilayah laut 5,4 juta km<sup>2</sup>, mendominasi total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km<sup>2</sup>. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai Negara yang dikaruniai sumber daya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar. Salah satunya potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar, baik potensi sumberdaya perikanan tangkap maupun budidaya. Potensi tersebut meliputi potensi perikanan tangkap sebesar US\$ 15,1 miliar per tahun, potensi budidaya laut sebesar US\$ 46,7 miliar per tahun, potensi perairan umum sebesar US\$ 1,1 miliar per tahun, potensi budidaya tambak sebesar US\$ 10 miliar per tahun, potensi budidaya air tawar sebesar US\$ 5,2 miliar per tahun, dan potensi bioteknologi kelautan sebesar US\$ 4 miliar per tahun (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Sumberdaya perikanan tersebut merupakan salah satu aset nasional yang harus dikelola dengan baik. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan mampu mendukung pengelolaan sumberdaya perikanan, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan sebagai penghasil devisa Negara. Sesuai dengan sasaran yang diharapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) tahun 2009, yaitu Pembangunan

Kelautan dan Perikanan yang fokus pada peningkatan produksi perikanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan dengan fokus pada pengembangan perikanan budidaya, perikanan tangkap, pengolahan dan pemasaran hasil kelautan dan perikanan. Yaitu Pembangunan Kelautan dan Perikanan sebanyak 9,7 juta ton, nilai ekspor perikanan US\$ 5 miliar, konsumsi ikan penduduk 32,29 kg per kapita per tahun, dan menyediakan kesempatan kerja kumulatif sebanyak 10,24 juta orang (Meutiasari Sulaiman, 2010: 20).

Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang memiliki potensi sumber daya ikan laut yang cukup besar, baik dari kuantitas maupun diversitas. Potensi lestari sumber daya ikan di wilayah perairan laut NTB diperkirakan sebesar 98.450 ton pertahun yang terdiri dari potensi ikan-ikan pelagis sebesar 41.084 ton, dan ikan-ikan demersal sebesar 57.366 ton. Berdasarkan jumlah seluruh potensi lestari sumber daya ikan tersebut, jumlah penangkapan yang diperbolehkan (*total allowed catch/TAC*) di perairan NTB adalah sebesar 78.760 ton pertahun atau sebesar 80 % dari potensi lestari (Dinas Kelautan dan Perikanan NTB, 2003).

Dalam mengembangkan potensi yang ada, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB memiliki Visi dan Misi dalam mengembangkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan di NTB untuk mencapai tujuan yaitu mengelola sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan dan memperluas akses pasar domestik dan internasional. Adapun Visi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB yaitu Pembangunan Kelautan dan Perikanan : "Indonesia Penghasil Produk Kelautan dan Perikanan Terbesar 2015". Dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat telah melakukan kegiatan pengawasan dan penertiban pencurian ikan, penyusunan perencanaan program perikanan dan kelautan, pengelolaan dan rehabilitasi terumbu karang, bakau dan padang lamun, penyuluhan budaya kelautan, pengembangan bibit ikan unggul, dan unit produksi pengendalian dan pencegahan penyebaran penyakit ikan, Untuk mengoptimalkan hasil kelautan dan perikanan.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB juga mempunyai program untuk meningkatkan konsumsi ikan masyarakat sebagai upaya untuk mensukseskan program nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah yaitu Gerakan Gemar Makan Ikan sebagai bagian dari upaya peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), yang ditindaklanjuti dengan pembentukan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan).

Dinas Kelautan dan Perikanan Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-NTB berupaya memperbanyak pusat kuliner berbahan dasar ikan. Karena semakin banyak pusat kuliner berbahan dasar ikan, maka akan semakin memotivasi masyarakat mengkonsumsi ikan. NTB merupakan daerah potensial penghasil ikan namun tingkat konsumsi ikan masih rendah (Antara, 2011) sehingga harus terus ditingkatkan, tingkat konsumsi ikan masyarakat di daerah ini hingga 2010 mencapai 27,39 kilogram/kapita per tahun.

Kegiatan penangkapan ikan merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh para nelayan sejak dahulu dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari serta sebagai sumber pendapatan. Kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh para nelayan di NTB hingga saat ini belum memanfaatkan potensi sumber daya ikan di kawasan lepas pantai dan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia. Hal ini disebabkan oleh jenis alat tangkap dan teknologi yang digunakan masih sederhana. Disamping itu akibat adanya penangkapan ikan oleh para nelayan dengan menggunakan bom dan racun membawa dampak terhadap kerusakan ekosistem laut sehingga mengakibatkan berkurangnya hasil

perikanan laut. Data produksi penangkapan ikan laut di NTB pada tahun 2006-2010 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Produksi Penangkapan Ikan Laut di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2006-2010

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Lombok Barat	14.446,3	15.534,9	14.112,7	9.174,39	9.211,10
2	Lombok Tengah	1.076,2	1.263,7	1.173,5	1.441,83	1.469,32
3	Lombok Utara	-	-	-	5.412,02	6.983,90
4	Lombok Timur	14.756,5	14.761,3	15.074,8	15.376,00	15.683,52
5	Sumbawa	32.039,1	35.988,6	36.357,8	38.785,70	41.099,02
6	Sumbawa Barat	1.278,3	2.154,4	2.875,6	3.015,90	3.133,60
7	Dompu	6.683,6	1.964,1	2.075,3	5.328,10	6.631,70
8	Bima	20.845,3	22.791,2	22.073,3	17.773,30	24.592,85
9	Mataram	2.250,8	2.347,2	2.483,7	1.605,50	1.706,86
10	Kota Bima	1.771,9	2.748,3	2.753,1	1.308,10	1.373,50
	Se-NTB	95.148,0	99.553,7	98.979,8	99.220,84	111.885,37

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB, Tahun 2010.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten Sumbawa dan Bima merupakan kabupaten penghasil perikanan tangkap terbesar dibandingkan kabupaten/kota lainnya, meskipun dari segi jumlah setiap tahunnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kabupaten Bima menempati urutan kedua penghasil perikanan tangkap (atau sering disebut dengan istilah Ikan Tangkap) terbesar di Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bima memiliki potensi perikanan tangkap yang cukup besar. Sehingga sangat berpotensi untuk di kembangkan.

Usaha ikan tangkap merupakan usaha yang memiliki prospek akan terus meningkat karena semakin besarnya kebutuhan atau permintaan masyarakat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat serta semakin banyaknya rumah makan yang menyediakan menu ikan. Namun di samping itu persaingan usaha yang semakin ketat menuntut para pelaku dunia usaha untuk terus melakukan terobosan baru dalam menjalankan usahanya supaya tetap bertahan di tengah persaingan yang begitu ketat.

Perubahan tersebut tentunya di harapkan membawa perbaikan untuk kelangsungan usaha tersebut, serta memperoleh keuntungan yang lebih besar. Karena tujuan dari perusahaan atau suatu usaha adalah supaya tetap bertahan dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Begitu juga dengan UD. Yana dalam menjalankan usaha ikan tangkap mempunyai tujuan yang sama yaitu tetap bertahan dan terus berkembang lebih besar lagi.

UD. Yana merupakan usaha yang dirintis oleh Bapak H. Arahman sejak tahun 1997. Seiring dengan perkembangan usahanya H. Arahman memperoleh ijin usaha dari Instansi terkait pada tahun 2003, adapun nelayan sebagai pemasok ikan pada UD. Yana adalah para nelayan di sekitar tempat usaha yaitu di Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Selain itu juga para nelayan pemasok ikan berasal dari Desa Lawu, Kecamatan Lambu, Kecamatan Wera dan Desa Pai. Para nelayan masih menggunakan perahu dengan bobot 3 Gross Ton (GT) dengan kapasitas mesin 23 PK sejumlah 30 perahu dan perahu dengan kapasitas mesin 8 PK berjumlah 15 perahu. Adapun jenis ikan yang di tangkap oleh nelayan dengan kapasitas mesin 8 PK khusus menangkap ikan tengiri yaitu Desa Lawu dan Pai, sedangkan nelayan dengan bobot perahu 3 Gross Ton menangkap segala jenis ikan seperti kerapu, tengiri, tongkol, lungan, ikan kakap, tuna dan lain-lain. Dari beberapa jenis ikan yang di tangkap dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu jenis ekspor seperti tengiri dan kerapu dan jenis lokal yaitu ikan kakap, tongkol, lungan dan lain-lain.

Ikan jenis ekspor Negara pemasarannya yaitu Taiwan dan Jepang. Sedangkan ikan lokal daerah pemasarannya yaitu rumah makan Arema, pedagang-pedagang eceran, Lombok dan Bali yang telah menjadi pelanggan tetap. Dengan sistem jemput di tempat atau langsung diambil di UD. Yana. Karena semakin meningkatnya permintaan dari konsumen seperti Rumah-rumah makan dan warung-warung makan sedangkan penawaran terbatas, maka UD. Yana berencana meningkatkan lagi jumlah penawarannya melalui investasi perahu. Data permintaan dan penawaran ikan tangkap UD. Yana dari tahun 2007 sampai 2011 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Jumlah permintaan ikan tangkap pada UD. Yana dari tahun 2007-2011

Tahun	Permintaan (Kg)		
	Jenis Ekspor	Jenis Lokal	Jumlah
2007	35.500	37.400	72.900
2008	39.250	45.150	84.400
2009	45.850	65.750	111.600
2010	56.600	85.000	141.600
2011	50.900	105.000	155.900

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah permintaan ikan tangkap jenis ekspor pada UD. Yana pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 11% dari tahun 2007, pada tahun 2009 sebesar 17%, pada tahun 2010 sebesar 23% dan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 10% hal ini disebabkan karena pengiriman ikan ekspor ke Jepang diberhentikan sementara karena terjadinya gempa dan tsunami di Jepang. Sedangkan untuk jenis lokal pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 21%, pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 46%, pada tahun 2010 peningkatannya hanya sebesar 29% dan pada tahun 2011 peningkatan sebesar 24%. Adapun jumlah penawaran ikan tangkap pada UD. Yana adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Jumlah penawaran Ikan Tangkap pada UD. Yana dari tahun 2007-2011

Tahun	Penawaran (Kg)		
	Jenis Ekspor	Jenis Lokal	Jumlah
2007	22.900	24.600	47.500
2008	25.300	29.750	55.050
2009	29.800	41.700	71.500
2010	36.250	60.200	96.450
2011	43.750	87.500	131.250

Sumber: UD. Yana, 2012

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penawaran ikan tangkap jenis ekspor pada UD. Yana pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 10% dari tahun 2007, pada tahun 2009 sebesar 17%, 2010 sebesar 22% dan pada tahun 2011 hanya sebesar 21% hal ini disebabkan karena cuaca ekstrim yang terjadi pada akhir tahun 2011 karena nelayan yang khusus menangkap ikan tenggiri tidak bisa melaut karena perahu yang digunakan kecil. Sedangkan untuk jenis lokal pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 21% dari tahun 2007, pada tahun 2009 sebesar 40%, 2010 sebesar 44% dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan lagi sebesar 45%.

Karena semakin besarnya permintaan sedangkan jumlah ikan yang di tawarkan masih kurang, maka dalam hal ini UD. Yana berencana mengembangkan usaha ikan tangkap melalui investasi 2 (dua) unit perahu untuk nelayan sebagai pemasok ikan.

### **Perumusan Masalah**

Apakah rencana pengembangan usaha Ikan Tangkap melalui investasi 2 (dua) unit perahu pada UD. Yana di Kecamatan Sape Kabupaten Bima layak atau tidak untuk di kembangkan jika ditinjau dari aspek keuangan?

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengkaji kelayakan rencana pengembangan usaha Ikan Tangkap melalui investasi 2 (dua) unit perahu pada UD. Yana di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima jika ditinjau dari Aspek Keuangan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Siti Aminah (2007) dengan penelitian berjudul, "Studi Kelayakan Budidaya Udang Lobster di Teluk Gerupuk Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (ditinjau dari analisis finansial)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan budidaya udang lobster di Teluk Gerupuk Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (ditinjau dari analisis finansial). Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan sample 12 (Duabelas) kelompok budidaya udang lobster. Dengan menggunakan kriteria-kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit-Cost Ratio* (Net B/C Ratio) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Adapun hasil penelitian dari studi kelayakan budidaya udang lobster di Teluk Gerupuk ditinjau dari analisis finansial layak untuk dilakukan.

Tyas Restu Hapsari (2008) dengan penelitian berjudul, "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ayam Broiler pada Peternakan Plasma UD. Mo'a Unggas Mandiri (ditinjau dari analisis finansial)". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perbaikan (renovasi) bangunan (kandang) usaha budidaya ayam broiler layak apabila ditinjau dari aspek finansial dengan menggunakan kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV) dan *Payback Period* (PP). Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian komparatif. Adapun hasil penelitian dari analisis kelayakan usaha budidaya ayam broiler pada peternakan plasma UD. Mo'a Unggas Mandiri (ditinjau dari analisis finansial) tidak layak untuk di lakukan. Sesuai hasil perhitungan *Payback Period* (PP) yaitu 5 tahun 12 hari, sedangkan *Net Present Value* (NPV) bernilai negative (-) yaitu sebesar (Rp. 314.179).

Afandy (2009) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Studi Kelayakan Investasi Pengembangan Usaha Distribusi PT. Aneka Andalan Karya di Jakarta". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan rencana pengembangan usaha dan kemampuan dalam memberikan keuntungan terhadap jumlah modal yang ditanam apabila ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis produksi dan teknologis, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan legalitas, serta aspek keuangan dan ekonomi. Dan juga menggunakan metode alat analisis kelayakan investasi yaitu *Payback Period* (PP), *Average Rate of Return* (ARR), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Profitability Index* (PI). Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif. Dan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa rencana investasi pengembangan usaha distribusi PT. Aneka Andalan Karya layak untuk di jalankan. Sesuai hasil kelima aspek yang di gunakan dan perhitungan dengan metode kriteria investasi yaitu: *Payback Period* (PP) sebesar 2 tahun 16 hari, *Average Rate of Return* (ARR) sebesar 215,915 %, *Net Present Value* (NPV) sebesar 225.586.113, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 37,77 %, dan *Profitability Index* (PI) sebesar 1,72.

Ari Utami (2008) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Investasi Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan investasi Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Benefit-Cost Ratio* (Net B/C Ratio) . Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif. Dan hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Investasi Budidaya Ikan Kerapu di Desa Pemongkong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur layak untuk dilaksanakan sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria investasi yaitu *Net Present Value* (NPV) yaitu sebesar 31.273.276, *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 6,55 % dan *Benefit-Cost Ratio* (Net B/C Ratio) sebesar 1,88.

### **Pengertian Pengembangan Usaha dan Studi Kelayakan**

Pengembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Pengembangan usaha di lakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Pengembangan usaha merupakan suatu langkah yang di ambil perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, baik persaingan di pasar Regional maupun di pasar Global yang harus didasari pada upaya yang keras dan terus menerus dalam menjadikan usaha yang tangguh. Oleh karena itu produk yang diusahakan sekurang-kurangnya mempunyai keunggulan komparatif, bahkan sangat diharapkan mempunyai keunggulan kompetitif. Strategi pengembangan usaha harus atas dasar kekuatan dan peluang yang ada.

Ibrahim, (2003: 1) “studi kelayakan bisnis adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan kegiatan usaha proyek”. Selanjutnya Ibrahim, (2003: 3) menyatakan bahwa “Evaluasi proyek adalah suatu kegiatan yang menilai dan memilih dari bermacam-macam investasi yang mungkin untuk dikembangkan sesuai dengan kemampuan dari investasi yang dimiliki”.

Husnan dan Suwarsono, (1994: 9-10) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap studi kelayakan adalah 1) investor, 2) Kreditur atau Bank, 3) Pemerintah. Sedangkan tujuan dilakukan studi kelayakan adalah untuk menghindari terlanjurnya penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan. Husnan dan Suwarsono, (1994: 7-8) yang perlu diketahui dalam studi kelayakan adalah 1) ruang lingkup kegiatan proyek, 2) cara kegiatan proyek dilakukan, 3) evaluasi terhadap aspek-aspek yang menentukan berhasilnya seluruh proyek, 4) sarana yang diperlukan oleh proyek, 5) hasil kegiatan proyek, 6) akibat-akibat yang bermanfaat maupun yang tidak dari adanya proyek tersebut dan 7) langkah-langkah rencana untuk mendirikan proyek.

Untuk melakukan penilaian studi kelayakan dapat dilihat dari beberapa aspek, menurut Husnan dan Suwarsono, (1994: 17-20) ada beberapa aspek-aspek penting dalam studi kelayakan antara lain 1) aspek pasar dan pemasaran, 2) aspek teknis dan produksi, 3) aspek keuangan, 4) aspek manajemen, 5) aspek hukum, 6) aspek ekonomi, dan 7) aspek sosial

### **Investasi**

Riyanto, (2001: 115) menyatakan bahwa “perusahaan mengadakan investasi pada *inventory*, piutang dan lain-lain dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat

memperoleh kembali dana yang telah di investasi dalam aktiva tersebut. Demikian pula bila perusahaan akan mengadakan investasi dalam aktiva tetap maka perusahaan juga akan mengharapkan memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut”.

Mulyadi, (1993: 284) “investasi adalah pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang”. Mas’ud, ( 1988: 31) “investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang atau aktiva lain ke dalam barang-barang (aktiva) yang mempunyai manfaat beberapa periode akuntansi atau beberapa tahun di masa yang akan datang dan penanaman tersebut memerlukan pengeluaran uang atau sejenisnya pada saat itu.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa investasi adalah pengeluaran dana pada saat sekarang dengan harapan dapat memperoleh hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Selanjutnya Husnan, (1985: 195) menyatakan bahwa dalam melakukan pengaturan investasi modal yang efektif maka perlu memperhatikan faktor-faktor antara lain:

1. Adanya usul-usul investasi
2. Estimasi arus kas dari usul-usul dan investasi tersebut
3. Evaluasi aliran kas tersebut
4. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu
5. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasi

#### **Macam-Macam Usulan Investasi**

Biasanya perusahaan dihadapkan pada berbagai macam pilihan usulan investasi. Untuk menentukan usulan investasi yang dipilihnya setiap perusahaan mempunyai kebiasaan sendiri yang dianggap paling baik dan menguntungkan sesuai dengan tujuan investasi yang dilakukan. Riyanto, (2001: 121-122) macam-macam usulan investasi yaitu 1) investasi penggantian, 2) investasi penambahan kapasitas, 3) investasi penambahan jenis produk baru dan 4) investasi lain-lain.

#### **Aktiva Tetap**

Sofyan (2002: 20-21) menerangkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa suatu aktiva dapat disebut aktiva tetap jika memenuhi syarat sebagai berikut 1) Bersifat Permanen, 2) Digunakan dalam operasi perusahaan, 3) aktiva tetap dimiliki oleh perusahaan

Investasi dalam aktiva tetap dimaksud sebagai sejumlah dana atau modal yang ditanamkan dalam bentuk aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh dana yang ditanamkan tersebut secara berangsur-angsur melalui penyusutan dalam jangka panjang. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan perlu dilakukan penyusutan setiap periodenya. Penyusutan dalam aktiva tetap biasanya dilakukan untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha dari proyek yang direncanakan, sehingga perlu dihitung biaya penyusutan tiap tahun. Sebuah perusahaan yang sehat pada umumnya mempunyai cadangan penyusutan atau depresiasi untuk menjaga agar kelangsungan dari kegiatan usaha dapat terus berjalan. Sugiri, (1995: 184) untuk mengetahui besarnya penyusutan aktiva tetap setiap periode maka harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva antara lain 1) Harga Perolehan, 2) Taksiran Umur Ekonomis, 3) Taksiran Nilai Residu dan 4) Pola Kegunaan

#### **Kriteria Investasi**

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu investasi dapat digunakan beberapa kriteria yaitu (Riyanto, 2001):

1. Payback Period (PP)

Metode ini mengukur seberapa cepat investasi bisa kembali. Satuan hasilnya bukan persentase tetapi satuan waktu (hari, bulan dan tahun). Kalau metode payback periodnya ini lebih pendek dari yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan kalau lebih lama proyek di tolak.

Masalah utama dalam metode ini adalah sulitnya menentukan periode payback maksimum yang disyaratkan, untuk dipergunakan sebagai angka pembanding. Kelemahan-kelemahan lain dari metode ini adalah diabaikannya nilai waktu uang dan diabaikannya aliran kas setelah metode payback. Meskipun diakui kelemahan ini dalam prakteknya masih banyak organisasi yang menggunakan metode payback period sebagai pelengkap penilaian investasi. Cara ini terutama dipergunakan untuk perusahaan yang menghadapi problem likuiditas atau kelancaran keuangan jangka pendek.

2. Net Present Value (NPV)

Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) dimasa yang akan datang.

Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan ini. Pada dasarnya tingkat bunga tersebut adalah tingkat bunga pada saat kita menganggap keputusan investasi masih terpisah dari keputusan pembelanjaan ataupun waktu mulai menaikkan keputusan investasi dengan keputusan pembelanjaan.

3. Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa mendatang. Apabila tingkat bunga ini lebih besar daripada tingkat bunga relevan (tingkat keuntungan yang disyaratkan) maka investasi dikatakan menguntungkan, kalau lebih kecil dikatakan merugikan.

4. Metode profitability index (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang, penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa mendatang dengan nilai sekarang investasi. Kalau profitability indexnya lebih besar dari satu, maka proyek dikatakan menguntungkan, tapi kalau kurang dikatakan tidak menguntungkan. Sebagai metode NPV maka metode ini perlu menentukan terlebih dahulu kelompok bunga yang diperlukan.

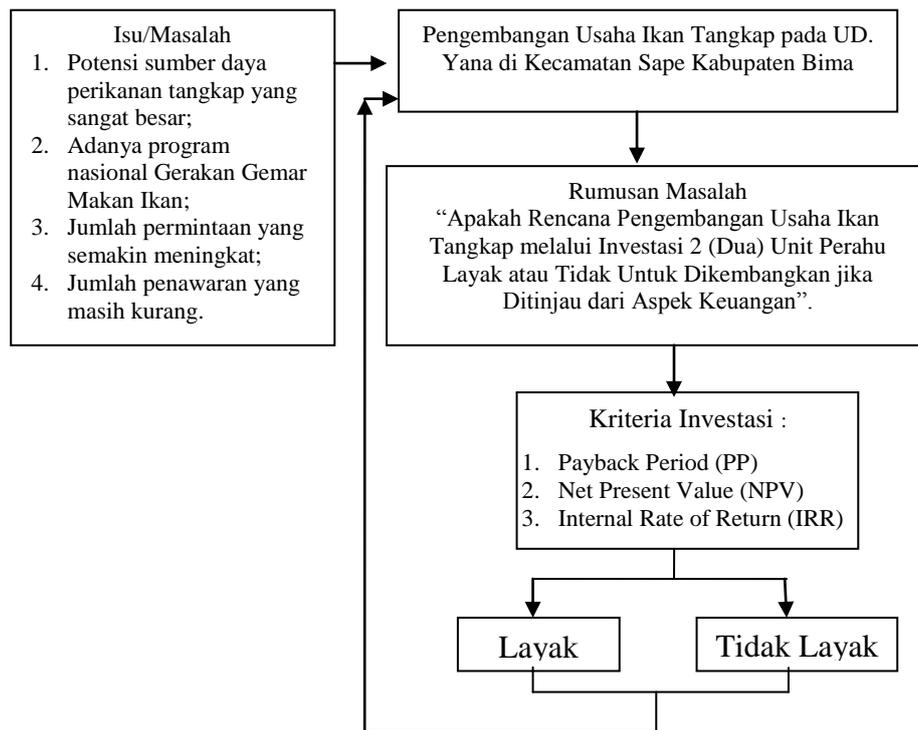
5. Metode average rate of return (ARR)

Metode ini mengukur berapa tingkat keuntungan rata-rata yang diperoleh dari suatu investasi. Apa yang diperlukan adalah laba setelah pajak dibandingkan dengan total atau *average investment*. Hasil yang diperoleh dinyatakan dalam persentase. Angka ini kemudian diperbandingkan dengan tingkat keuntungan yang disyaratkan. Apabila lebih besar dari pada tingkat keuntungan yang disyaratkan, maka proyek dikatakan menguntungkan. Apabila lebih kecil daripada tingkat keuntungan yang disyaratkan, maka proyek ditolak.

Metode ini sangat sederhana sehingga mudah menggunakannya. Namun memiliki kelemahan yaitu diabaikannya nilai waktu uang dan digunakan konsep laba menurut akuntansi dan bukan kas, karena pada dasarnya kas masuk dan kas keluar tidak selalu terjadi sesuai dengan pengakuan biaya dan penghasilan.

**Kerangka Berpikir Penelitian**

Dalam penelitian ini digambarkan kerangka berpikir penulis dalam melakukan penelitian yaitu:



Gambar Kerangka berpikir penelitian

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005: 54). Dalam penelitian ini untuk membuat deskripsi tentang kelayakan aspek keuangan dalam kaitannya dengan aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada UD. Yana sehubungan dengan rencana investasi 2 (dua) unit perahu, kaitannya dengan pengembangan usaha yang di rencanakan oleh UD. Yana.

Tekhnik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan skunder. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *proceeds, initial investment, cost of capital, permintaan, penawaran.*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ditinjau dari aspek keuangan dengan pendekatan kriteria investasi sebagai berikut :

- Metode *Payback Period* (PP) merupakan tehnik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{jumlah investasi}}{\text{Aliran kas bersih}} \times 12 \text{ Bulan}$$

Kriteria penilaian pada *payback period* adalah :

- Jika *Payback periodnya* < waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut dapat diterima.
- Jika *Payback periodnya* > waktu maksimum, maka usulan proyek tersebut ditolak.

- Metode *Net Present Value* (NPV) Merupakan metode analisis keuangan yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karena faktor waktu, proyeksi arus kas dapat dinilai sekarang (periode awal investasi) melalui pemotongan nilai dengan faktor pengurang yang dikaitkan dengan biaya modal (persentase bunga).

$$NPV = \text{Total PV Aliran Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Kriteria penilaian NPV adalah :

- Jika  $NPV > 0$ , maka investasi diterima.
  - Jika  $NPV < 0$ , maka investasi ditolak.
- Metode *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat bunga yang akan diterima (*PV Future Proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*PV Capital Outlays*).

$$IRR = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

Keterangan :

P1 = Tingkat bunga 1

P2 = Tingkat bunga 2

C1 = NPV 1

C2 = NPV 2

Kriteria penilaian IRR adalah :

- Jika  $IRR >$  dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi diterima.
- Jika  $IRR <$  dari suku bunga yang telah ditetapkan, maka investasi ditolak.

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Perusahaan

UD. Yana merupakan usaha yang didirikan oleh bapak H. Arahman pada tahun 1997 dan memperoleh ijin usaha dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima pada tahun 2003 dengan No ijin usaha 179/23-01/PK/XII/2003 dengan alamat Desa Bugis, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.

Pada awal pendirian usahanya H. Arahman menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman dengan menjual ikan hasil tangkapan sendiri. Seiring dengan perkembangan usahanya H. Arahman mengumpulkan atau membeli ikan dari nelayan lain untuk memenuhi permintaan konsumen atau pelanggannya. Karena semakin meningkatnya permintaan konsumen maka H. Arahman tidak lagi pergi melaut atau menangkap ikan sendiri. Dan Bapak H. Arahman menginvestasikan perahunya kepada nelayan lain dengan syarat ikan hasil tangkapan harus dijual di tempatnya. Seiring berjalannya waktu banyak para nelayan lain yang tidak memiliki modal untuk membeli perahu meminta kepada H. Arahman untuk dibelikan perahu dengan syarat yang sama pula dengan sistem pembayaran perahu dipotong setiap menjual ikan hasil tangkapannya. Seiring dengan perkembangan waktu, sampai sekarang H. Arahman telah memiliki 30 perahu dengan gross ton 3 (GT) dan 15 perahu dengan kapasitas mesin 8 PK seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dan sekarang dalam menjalankan usahanya H. Arahman dibantu oleh dua orang pekerja.

##### Deskripsi Data

Data kuantitatif dan informasi yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan komputer program microsoft office excel dan disajikan dalam bentuk tabel yang digunakan untuk mengklasifikasi data yang ada serta mempermudah dalam melakukan

analisis data. Data kuantitatif meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan UD. Yana mencakup biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari hasil penjualan ikan tangkap. Sedangkan untuk data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif.

**Tabel 4.1. Proyeksi jumlah permintaan ikan tangkap pada UD. Yana Kecamatan Sape, Kabupaten Bima tahun 2012-2016**

No	Tahun	Proyeksi Permintaan (Kg)		
		Jenis Ekspor	Jenis Lokal	Jumlah
1	2012	60.065	183.175	243.240
2	2013	64.880	221.680	286.560
3	2014	69.695	260.185	329.880
4	2015	74.510	298.690	373.200
5	2016	79.325	337.195	416.520

Sumber : data primer diolah

**Tabel 4.2. Proyeksi jumlah penawaran ikan tangkap pada UD. Yana Kecamatan Sape, Kabupaten Bima tahun 2012-2016**

No	Tahun	Proyeksi Penawaran (Kg)		
		Jenis Ekspor	Jenis Lokal	Jumlah
1	2012	47.395	95.625	143.020
2	2013	52.660	111.250	163.910
3	2014	57.925	126.875	184.800
4	2015	63.190	142.500	205.690
5	2016	68.455	158.125	222.580

Sumber : data primer diolah

Dari data pada tabel 4.1 dan 4.2 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan jumlah permintaan dan penawaran yang semakin pesat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan tangkap pada UD. Yana akan terus mengalami kemajuan dan mengalami prospek yang baik dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil proyeksi permintaan dan penawaran ikan tangkap di atas, maka dapat di simpulkan bahwa peluang usaha ikan tangkap pada UD. Yana di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima masih sangat besar dan layak untuk tetap dijalankan.

### Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk dikaji. Karena berkaitan dengan kelangsungan UD. Yana di masa yang akan datang. Kelayakan usaha akan dikaji dengan menggunakan kriteria investasi yang meliputi: Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR) dan Payback Period (PP). Adapun data-data yang diperlukan untuk mengkaji aspek keuangan adalah sebagai berikut:

### Investasi Awal (Initial Investment)

Pengeluaran modal yang akan digunakan untuk investasi penambahan 2 (Dua) unit perahu adalah sebesar Rp. 86.721.000,-. Adapun perincian jumlah modal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3. Investasi penambahan 2 (Dua) unit perahu pada UD. Yana di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima.**

No	Jenis Aktiva	Nilai Barang
1	Perahu GT 3	Rp. 60.000.000,-
2	Mesin 23 PK	Rp. 13.000.000,-
3	Tempat Pendingin ikan	Rp. 1.800.000,-
4	Timbangan Komputer	Rp. 4.500.000,-
5	Perlengkapan Perahu	Rp. 911.000,-
6	Peralatan Menangkap Ikan	Rp. 6.000.000,-
7	Keranjang	Rp. 510.000,-
<b>Total</b>		<b>Rp. 86.721.000,-</b>

Sumber : data primer diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa modal atau dana investasi yang akan dikeluarkan untuk penambahan 2 (Dua) unit perahu dialokasikan dana sebesar Rp. 73.000.000,- (perahu dan mesin), Rp. 6.911.000,- untuk peralatan menangkap ikan, perlengkapan perahu dan peralatan memasak seperti terop, tali tambang, kompor, panci, wajan, piring, jirgen, sendok nasi dan gelas. serta sisa dana tersebut Rp. 6.810.000,- untuk pengadaan timbangan komputer, keranjang dan tempat pendingin ikan.

**Data harga jual ikan tangkap pada UD. Yana selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.**

Harga jual/kg ikan tangkap pada UD. Yana dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 2000,-/Kg untuk jenis Lokal dan Rp. 5000,-/Kg untuk jenis Ekspor. Harga ikan ekspor diprediksi mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan harga ikan tangkap mengalami kenaikan cukup tinggi pada setiap imlek dan saat bulan puasa dan hari raya.

**Proyeksi Jumlah Produksi, Pendapatan dan Biaya-Biaya**

Pada analisa rencana investasi perlu diketahui berapa besar proyeksi produksi, penerimaan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang dan proyeksi biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam hubungannya dengan investasi yang dilakukan. Dengan melihat proyeksi produksi, pendapatan dan biaya-biaya maka akan diketahui kelayakan rencana investasi yang dilihat dari arus kas yang dihasilkan dari investasi yang akan dilakukan.

Dalam suatu investasi, arus kas yang timbul ada 2 macam yaitu arus kas masuk (*cash inflow*) dan arus kas keluar (*cash outflow*). Dalam memproyeksikan pendapatan dan biaya-biaya tersebut, maka akan dilihat pendapatan dan biaya-biaya apa saja yang harus dikeluarkan oleh UD. Yana dalam kaitannya dengan investasi penambahan perahu. Setelah itu dapat diketahui selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar. Kemudian setelah perhitungan tersebut akan dapat diketahui besarnya *proceeds* yang akan dihasilkan. Berdasarkan *proceeds* yang didapatkan tersebut akan dijadikan dasar dalam perhitungan kelayakan investasi dengan menggunakan alat-alat analisis investasi *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

Ada beberapa asumsi yang digunakan penulis sebelum melakukan perhitungan estimasi penerimaan dan biaya-biaya, asumsi tersebut adalah :

- a. Penambahan perahu yang diteliti adalah penambahan perahu dengan Gross Ton 3 (GT 3) sebanyak 2 (Dua) unit perahu.
- b. Rata-rata hasil produksi ikan tangkap diperkirakan sebesar 150 Kg/Perahu/3 hari dan akan mengalami kenaikan sebesar 6% setiap tahunnya. Dengan hitungan masa kerja 360 hari/tahun. Akan tetapi karena nelayan membutuhkan waktu 3 hari untuk melaut maka perhitungan hasil produksi akan dikalikan 120/tahun.
- c. Biaya Upah nelayan diasumsikan akan mengalami kenaikan sebesar 6% pertahunnya sesuai dengan kenaikan produksi. Dimana jumlah nelayan yang dibutuhkan sebanyak 6 orang untuk 2 unit perahu dan masing-masing perahu 3 orang nelayan. Dimana setiap nelayan akan memperoleh Upah sebesar 15% dari total pendapatan per perahu.
- d. Harga jual/Kg ikan tangkap diasumsikan akan naik setiap tahunnya sebesar Rp. 2000,-/Kg untuk jenis lokal dan Rp. 5000,-/Kg untuk jenis ekspor. Hal ini berdasarkan kenaikan Harga pada 5 tahun terakhir.
- e. Biaya-biaya seperti gaji karyawan, air, listrik, biaya pemeliharaan dan biaya operasional nelayan serta biaya es batu akan naik sebesar 5% pertahunnya.
- f. Tingkat bunga yang digunakan dalam perhitungan adalah tingkat bunga yang berlaku pada Bank-bank pemerintah sebesar 6% pertahun.

- g. Diasumsikan meski umur ekonomis dari suatu aktiva telah habis, aktiva tersebut masih dapat digunakan sampai akhir periode investasi dengan maksud ada nilai residu.

**Proyeksi Jumlah Produksi dan Pendapatan**

Proyeksi jumlah produksi dan pendapatan usaha ikan tangkap pada UD. Yana di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima dari penambahan 2 (Dua) unit perahu adalah 36.000 Kg pada Tahun 2012 dengan pembagian 22.000 Kg untuk jenis lokal dan 14.000 Kg untuk jenis ekspor dengan asumsi mengalami peningkatan sebesar 6% pertahun. Adapun proyeksi jumlah pendapatan usaha ikan tangkap pada UD. Yana dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4. Perkiraan pendapatan yang akan diperoleh UD. Yana di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima tahun 2012-2016**

Tahun	Pendapatan		Total
	Jenis Lokal	Jenis Ekspor	
2012	Rp. 398.000.000,-	Rp. 880.500.000,-	Rp. 1.278.500.000,-
2013	Rp. 468.520.000,-	Rp. 1.007.530.000,-	Rp. 1.476.050.000,-
2014	Rp. 546.069.600,-	Rp. 1.146.633.800,-	Rp. 1.692.703.400,-
2015	Rp. 631.238.480,-	Rp. 1.298.802.948,-	Rp. 1.930.041.428,-
2016	Rp. 724.661.775,-	Rp. 1.472.679.374,-	Rp. 2.197.341.149,-

Sumber : data primer diolah

**Proyeksi Biaya-biaya**

Adapun beberapa biaya yang harus dikeluarkan oleh UD. Yana dalam kaitannya dengan investasi yang dilakukan yaitu penambahan 2 (Dua) unit perahu adalah sebagai berikut:

1. Biaya operasional nelayan
2. Biaya Upah Nelayan
3. Biaya Es Batu
4. Biaya Gaji karyawan
5. Biaya listrik dan air
6. Biaya Pemeliharaan
7. Biaya penyusutan
8. Pajak

Untuk mengetahui besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan, maka penjelasannya sebagai berikut:

1. Biaya operasional nelayan  
 adalah biaya yang dikeluarkan oleh UD. Yana untuk kebutuhan nelayan selama pergi melaut antara lain: biaya bahan bakar solar, biaya es batu, biaya makan dan peralatan memancing (senar dan mata pancing), Sebesar Rp. 600.000,-/3 hari untuk 1 unit perahu. sehingga total biaya operasional untuk 2 unit perahu sebesar Rp. 1.200.000,-/3 hari. Sedangkan untuk setahun diperkirakan sebesar Rp. 1.200.000,- x 120/tahun. Dan meningkat setiap tahunnya sebesar 5%.
2. Biaya Upah Nelayan  
 Dengan adanya investasi 2 unit perahu maka UD. Yana membutuhkan nelayan sebanyak 6 orang. Dengan upah yang diberikan sebesar 15%/orang dari total hasil produksi atau pendapatan tiap Perahu.
3. Biaya Es Batu  
 adalah biaya untuk membeli es batu untuk mengawetkan ikan supaya tetap segar sampai pembeli datang mengambilnya. Yaitu sebesar Rp. 24.000/3 hari. Sedangkan untuk setahun jumlahnya diperkirakan sebesar Rp. 24.000 x 120. Dan meningkat setiap tahun sebesar 5%.

4. Biaya Gaji Karyawan  
Sehubungan dengan penambahan 2 (Dua) unit perahu maka dilakukan juga penambahan 2 orang karyawan baru untuk membantu dalam kegiatan usaha. Biaya gaji diperkirakan sebesar 600.000,-/bulan dan biaya gaji karyawan untuk 2 orang sebesar Rp. 1.200.000,-/bulan sehingga totalnya sebesar Rp. 14.400.000,-/tahun. dan untuk tahun-tahun berikutnya biaya upah pekerja tersebut akan naik sebesar 5% pertahun.
5. Biaya listrik dan air  
Biaya listrik dan air diperkirakan sebesar Rp. 30.000,-/Bulan sehingga totalnya Rp. 360.000,-/tahun. Dan untuk tahun-tahun berikutnya akan naik sebesar 5%/tahun.
6. Biaya Pemeliharaan  
Biaya pemeliharaan untuk 2 unit perahu sebesar Rp. 2.000.000,- untuk tahun 2012 dan mengalami peningkatan sebesar 5% pertahun.
7. Biaya penyusutan  
Metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya penyusutan dari investasi penambahan 2 (Dua) unit perahu ini adalah dengan metode garis lurus. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui biaya penyusutan investasi setiap tahunnya adalah sebesar Rp. 13.377.533,-/ tahun.
8. Pajak  
Untuk mengetahui besarnya pajak penghasilan UD. Yana tergantung dari pendapatan yang ada. Berdasarkan UU perpajakan yang berlaku, tarif pajak penghasilan adalah sebagai berikut :
  - ❖ Penghasilan sampai dengan Rp. 50.000.000,- tarif pajaknya sebesar 10%.
  - ❖ Penghasilan di atas Rp. 50.000.000,- sampai dengan Rp. 100.000.000,- tarif pajaknya sebesar 15%.
  - ❖ Penghasilan di atas Rp. 100.000.000,- tarif pajaknya sebesar 30%

Dari semua perhitungan di atas, maka perkiraan biaya pada UD. Yana yang berkaitan dengan penambahan 2 (dua) unit perahu dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5. Perkiraan biaya yang akan dikeluarkan UD. Yana untuk Penambahan 2 unit Perahu di Kecamatan Sape, Kabupaten Bima tahun 2012-2016**

No.	Jenis Jenis Biaya	Tahun				
		2012 (Rp)	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Operasional Nelayan	144.000.000,-	151.200.000,-	158.760.000,-	166.698.000,-	175.032.900,-
2	Upah Nelayan	573.325.000,-	664.222.500,-	761.716.530,-	868.518.643,-	988.803.517,-
3	Gaji Karyawan	14.400.000,-	15.120.000,-	15.876.000,-	16.669.800,-	17.503.290,-
4	Es Batu	2.880.000,-	3.024.000,-	3.175.200,-	3.333.960,-	3.500.658,-
5	Air dan Listrik	360.000,-	378.000,-	396.900,-	416.745,-	437.582,-
6	Pemeliharaan	2.000.000,-	2.100.000,-	2.205.000,-	2.315.250,-	2.431.013
7	Penyusutan	13.377.533,-	13.377.533,-	13.377.533,-	13.377.533,-	13.377.533,-
	<b>Total</b>	<b>752.342.533,-</b>	<b>849.422.033,-</b>	<b>955.507.163,-</b>	<b>1.071.329.931,-</b>	<b>1.201.086.493,-</b>

Sumber : data primer diolah

### Analisis Data

Seperti yang telah dikemukakan di atas metode analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah rencana penambahan 2 unit perahu layak atau tidak apabila dilihat dari kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP) dan *Internal Rate of Return* (IRR).

### *Net Present Value* (NPV)

*Discount Factor* (DF) yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah tingkat suku bunga deposito pada bank pemerintah sebesar 6% pertahun. Perhitungan *Net Present*

Value (NPV) dari *proceeds* yang dihasilkan adalah dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 4.6. Perhitungan NPV Tahun 2012-2016**

Tahun	Proceeds	Discount Rate (DR) 6%	PV of Proceeds
2012	Rp. 381.687.760,-	0.943396	Rp. 360.082.792,-
2013	Rp. 452.017.110,-	0.889996	Rp. 402.293.619,-
2014	Rp. 529.414.899,-	0.839619	Rp. 444.506.958,-
2015	Rp. 614.475.581,-	0.792094	Rp. 486.722.214,-
2016	Rp. 710.755.792,-	0.747258	Rp. 531.118.074,-
<b>Total PV of Proceeds</b>			Rp. 2.224.723.658,-
<b>Initial Investment Awal</b>			Rp. - 86.721.000,-
<b>NPV (Nilai Bersih Sekarang)</b>			Rp. 2.138.002.658,-

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan perhitungan *Net Present Value* pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa total *Present Value* Rp. 2.224.723.658,- lebih besar dari *Initial Investment* Rp. 86.721.000,- sehingga menunjukkan *Net Present Value* Positif (+) sebesar Rp. 2.138.002.658,-. Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh UD. Yana layak untuk dilakukan jika ditinjau dari kriteria *Net Present Value*, karena hasil NPV yang diperoleh bernilai positif (+).

**Payback Period (PP)**

Metode *Payback Period* dimaksud untuk mengukur kecepatan suatu investasi dapat ditutup kembali atau jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi awal (*Initial Investment*), karena satuan hasilnya bukan menggunakan persentase tetapi satuan seperti tahun, bulan dan hari.

Dengan menggunakan metode *payback period* maka layak atau tidaknya suatu investasi diketahui dari jumlah periode yang diperlukan untuk mengembalikan investasinya. Jika waktu pengembalian investasi atau modal lebih lama dari jangka waktu pengembalian investasi maksimum yang telah ditetapkan, maka investasi yang direncanakan tidak layak untuk dilaksanakan.

UD. Yana menetapkan pengembalian investasi sesuai dengan umur ekonomis perahu. untuk menghitung *payback period* maka harus diketahui terlebih dahulu investasi awal (*Initial Investment*) dan perolehan *proceeds*nya.

**Tabel 4.7. Estimasi proceeds UD. Yana tahun 2012-2016**

Tahun	Proceeds
2012	Rp. 381.687.760,-
2013	Rp. 452.017.110,-
2014	Rp. 529.414.899,-
2015	Rp. 614.475.581,-
2016	Rp. 710.755.792,-

Sumber : data primer diolah

**Tabel 4.8. Perhitungan *discount payback period* (PP) tahun 2012-2016**

Tahun	Investasi	Proceeds	DR 6%	PV Proceeds
0	Rp. 86.721.000,-	-	1	-
1	-	Rp. 381.687.760,-	0.943396	Rp. 360.082.792,-
2	-	Rp. 452.017.110,-	0.889996	Rp. 402.293.619,-
3	-	Rp. 529.414.899,-	0.839619	Rp. 444.506.958,-
4	-	Rp. 614.475.581,-	0.792094	Rp. 486.722.214,-
5	-	Rp. 710.755.792,-	0.747258	Rp. 531.118.074,-

Sumber : data primer diolah

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{jumlah investasi}}{\text{Aliran kas bersih}} \times 12 \text{ Bulan}$$

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Rp. 86.721.000,-}}{\text{Rp. 381.687.760,-}} \times 12 \text{ Bulan}$$

$$= 0,23 \times 12 \text{ Bulan}$$

$$= 2,7 \text{ Bulan}$$

$$2,7 \times 30 \text{ hari} = 81 \text{ hari}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan payback periodnya dapat disimpulkan bahwa investasi akan kembali dalam jangka waktu 2 bulan 21 hari. dengan demikian rencana investasi penambahan 2 (dua) unit perahu layak untuk dijalankan karena payback periodnya lebih kecil dari umur ekonomis yang telah ditetapkan yaitu 5 (lima) tahun.

**Internal Rate of Return (IRR)**

**Tabel 4.9. Perhitungan untuk menentukan Internal Rate of Return (IRR)**

Tahun	Proceeds	DR 6%	PV of Proceeds	DR 40%	PV of Proceeds
2012	Rp. 381.687.760,-	0.943396	Rp. 360.082.792,-	0.714286	Rp. 272,634,114
2013	Rp. 452.017.110,-	0.889996	Rp. 402.293.619,-	0.510204	Rp. 230,620,974
2014	Rp. 529.414.899,-	0.839619	Rp. 444.506.958,-	0.364431	Rp. 192,935,459
2015	Rp. 614.475.581,-	0.792094	Rp. 486.722.214,-	0.260308	Rp. 159,953,035
2016	Rp. 710.755.792,-	0.747258	Rp. 531.118.074,-	0.185934	Rp. 132,153,975
<b>Total PV of Proceeds</b>			Rp. 2.224.723.658,-		Rp. 988.297.558,-
<b>Initial Investment</b>			Rp. 86.721.000,-		Rp. - 86.721.000,-
<b>NPV</b>		<b>C1</b>	Rp. 2.138.002.658,-	<b>C2</b>	Rp. 901.576.558,-

Sumber : data primer diolah

Tingkat Bunga 1 = P1 = 6% = 0,06  
 Tingkat Bunga 2 = P2 = 40% = 0,4  
 NPV 1 = C1 = Rp. 2.138.002.658,-  
 NPV 2 = C2 = Rp. 901.576.558,-

$$\text{IRR} = P1 - C1 \times \frac{P2 - P1}{C2 - C1}$$

$$= 0,06 - \text{Rp. 2.138.002.658,-} \times \frac{0,4 - 0,06}{\text{Rp. 901.576.558,-} - (-)\text{Rp. 2.138.002.658,-}}$$

$$= 0,06 + \frac{\text{Rp. 726.920.940,-}}{\text{Rp. 1.236.426.100,-}}$$

$$= 0,06 + 0,59$$

$$= 0,65 \times 100\%$$

IRR = 65%

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria IRR diperoleh hasil sebesar 65%. Hal ini berarti investasi yang direncanakan oleh UD. Yana layak untuk dijalankan menurut kriteria ini. Karena IRR lebih besar dari *discount rate* yang ditetapkan yaitu 6%.

### **Interpretasi Hasil Analisis Aspek Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis aspek keuangan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan *Net Present Value* (NPV) diketahui bernilai positif (+) yaitu sebesar Rp. 2.138.002.658,-, hal ini menunjukkan bahwa rencana penambahan 2 (dua) unit perahu layak untuk dilaksanakan.
2. *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa jangka waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi yaitu 2 bulan 21 hari, hal ini menunjukkan bahwa *payback period* rencana investasi penambahan 2 (dua) unit perahu layak untuk dilaksanakan. karena tingkat pengembalian investasi lebih cepat dari pada umur ekonomis.
3. *Internal Rate of Return* (IRR) diketahui bahwa hasil yang diperoleh yaitu 65%. Hal ini menunjukkan bahwa rencana investasi penambahan 2 (dua) unit perahu pada UD. Yana layak untuk dijalankan, karena nilai IRR lebih tinggi dari *discount factor* yang telah ditentukan yaitu sebesar 6%.

### **V. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap kelayakan investasi rencana penambahan 2 (dua) unit perahu dari aspek keuangan dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP) dan *Internal Rate of Return* (IRR), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Present Value* (NPV) diketahui bernilai positif (+) yaitu sebesar Rp. 2.138.002.658,-, berarti rencana investasi penambahan 2 (dua) unit perahu layak untuk dijalankan.
2. *Payback Period* (PP) adapun jangka waktu yang diperlukan untuk pengembalian investasi yaitu 2 bulan 21 hari, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi lebih cepat dari tingkat pengembalian seluruh investasi yaitu 5 tahun. Sehingga rencana investasi penambahan 2 (dua) unit perahu layak untuk dijalankan.
3. *Internal Rate of Return* (IRR), hasil IRR adalah 65% menunjukkan angka yang lebih tinggi dari 6% yaitu penentuan *discount factor* awal, Sehingga rencana investasi penambahan 2 (Dua) unit perahu layak untuk dilaksanakan.

#### **Saran-Saran**

1. Rencana penambahan 2 (dua) unit perahu sebaiknya dilakukan secepatnya. Hal ini disebabkan karena dengan penambahan perahu tersebut dapat meningkatkan pendapatan UD. Yana. Disamping itu dengan penambahan perahu yang dilakukan secepatnya kemungkinan kenaikan biaya-biaya bisa diantisipasi lebih dini dan peningkatan permintaan terhadap ikan tangkap pada UD. Yana dapat segera dipenuhi.
2. UD. Yana sebaiknya lebih banyak menginvestasikan perahu sendiri dari pada membeli ikan dari para nelayan karena akan lebih menguntungkan.
3. UD. Yana sebaiknya mempertahankan hubungan kerja sama yang baik dengan pelanggan atau konsumennya, supaya pelanggan atau konsumen masih terus membeli ikan tangkap pada UD. Yana dan merasa puas dengan membeli produk yang ditawarkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Assauri, Sofjan.2004. *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap (akuntansi, pajak, revaluasi, leasing)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Husnan, Suad. 1985. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-dasar manajemen keuangan)* Liberty. Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 1994. *Studi Kelayakan Proyek*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2010/01/konsep-bauran-pemasaran-marketing-mix.html>
- Ibrahim, Yakub. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane, Keller. 2009 . *Manajemen Pemasaran. Edisi kedua belas* PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Kotler, Philip. 1996. *Manajemen Pemasaran (analisis, perencanaan dan pengendalian)*. Edisi kelima Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen*. Edisi kedua STIE YKPN. Yogyakarta.
- Machfoedz, Mas'ud. 1988. *Akuntansi Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ngurah Gorda, I Gusti. 1994. *Metodologi Penelitian (Ilmu Sosial Ekonomi)*. Widya Kriya Gematama. Denpasar.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat BPFE. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sadarmayanti dan Hidayat, Syarifudin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Mandar Maju. Bandung.
- Sugiri, Slamet. 1995. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi Revisi UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- [www.kkp.go.id/Potensi Sumber Daya Perikanan di Indonesia](http://www.kkp.go.id/Potensi Sumber Daya Perikanan di Indonesia). Diunduh 20 Maret 2012.
- [www.bni.co.id/suku bunga deposito yang berlaku](http://www.bni.co.id/suku bunga deposito yang berlaku). Diunduh 08 Juli 2012.
- [www.ntbprov.go.id/potensi sumber daya perikanan di Nusa Tenggara Barat](http://www.ntbprov.go.id/potensi sumber daya perikanan di Nusa Tenggara Barat). diunduh 20 Maret 2012.